

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Indonesia termasuk negara yang memiliki beberapa macam badan usaha yang diakui negara. Di mana salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah jenis suatu badan usaha. Dalam proses pekerjaannya, perusahaan manufaktur mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual dan mempunyai nilai jual yang besar. Dimana terdapat subsektor makanan & minuman, dan kami mengambil data dari subsektor makanan dan minuman periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin perusahaan besar yang berkembang saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan sosial sangat memegang peranan penting dalam hal tersebut, sehingga semakin banyaknya tuntutan yang diperoleh perusahaan baik dari lingkungan sosial juga lingkungan masyarakat. Kadang kala banyak perusahaan yang tidak memperhatikan hal ini dan melalaikannya, tanpa menyadari bahwa peran lingkungan akan sangat mempengaruhi berlangsungnya perusahaan tersebut. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan pada masyarakat.

Menurut Zarliah dan Hasan (2014), Corporate social responsibility merupakan etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (shareholders), tetapi juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (stakeholders). Pelaksanaan dan pengungkapan Corporate social responsibility (CSR), merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktifitas operasional perusahaan (Anggraini 2012). Pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan tanggungjawab sosial akan meningkatkan reputasi dan citra perusahaan di mata masyarakat (Suryandari dan Mongan 2020). Pengungkapan CSR adalah data yang diungkap oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial meliputi kepedulian terhadap ekonomi, lingkungan, ketenagakerjaan, HAM, kemasyarakatan dan produk. Jadi corporate social responsibility bertujuan mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini digunakan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR adalah ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Ardian dan Rahardja 2013).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga aktivitas operasional. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current ratio* (CR). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cepat melakukan pengungkapan CSR.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding aktivitya (Kasmir 2012:151). Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan bergantung pada pinjaman luar untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah menunjukkan perusahaan memiliki biaya yang cukup untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Untuk mengetahui tingkat *leverage* pada perusahaan dapat digunakan perhitungan rasio *Debt to Equity* (DER).

Ukuran perusahaan adalah variable penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan dalam laporan keuangan. Hubungan antara ukuran perusahaan (*size*) terhadap pengungkapan tanggungjawab social perusahaan juga memperoleh hasil yang berbeda-beda.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode	Periode	Laba bersih	Aset lancar	Total Utang	Total Aset	CSR
DLTA	2017	279.772.635.000	1.206.576.189	196.197.372	1.340.842.765	0,39240
	2018	338.129.985.000	1.384.227.944	239.353.356	1.523.517.170	0,36708
	2019	317.815.177	1.292.805.083	212.420.390	1.425.983.722	0,40506
ICBP	2017	3.543.173	16.579.331	11.295.184	31.619.514	0,43037
	2018	4.658.781	14.121.568	11.660.003	34.367.153	0,50632
	2019	5.902.729	31.403.445	41.996.071	96.198.559	0,60759
INDF	2017	5.145.063	32.515.399	41.182.764	87.339.488	0,34177
	2018	4.658.781	33.272.618	46.620.996	96.537.796	0,32911
	2019	5.902.729	31.403.445	41.996.071	96.189.559	0,40506
MYOR	2017	1.630.953.830. 893	10.674.199.571.313	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,53164
	2018	1.760.434.280. 304	12.647.858.727.872	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,51898
	2019	2.039.404.206. 764	12.776.102.781.513	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	0,44303

PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan profitabilitas sebesar Rp 58.357.350.000 tetapi CSR 2017 hingga 2018 mengalami penurunan 0,02532. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada. Sedangkan menurut teori jika profitabilitas meningkat maka pengungkapan csr nya juga meningkat.

PT. Indofood CBP Sukser Makmur Tbk pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami penurunan likuiditas sebesar Rp 2.457.763 tetapi CSR 2017 hingga 2018 mengalami peningkatan 0,07595. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori. Sedangkan menurut teori jika likuiditas meningkat maka pengungkapan csr nya juga meningkat.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan leverage sebesar Rp 5.438.232 tetapi CSR 2017 hingga 2018 mengalami penurunan 0,01266. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori. Sedangkan menurut teori jika leverage meningkat maka pengungkapan csr nya juga meningkat.

PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan ukuran sebesar Rp 2.675.856.663.000 tetapi CSR 2017 hingga 2018 mengalami penurunan 0,01266. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori. Sedangkan menurut teori jika ukuran perusahaan meningkat maka pengungkapan csr nya juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Menurut Dibiyanoro (2011), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi kelengkapan pengungkapan laporan tahunan.

Heni (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility, hal ini berarti perusahaan akan tetap mengungkapkan tanggung jawab sosialnya tanpa memperhatikan besar kecilnya laba yang dihasilkan.

1.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikemukakan oleh (Kamil dan Herusetya, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan social.

Tikasari, Widiasmara dan Amah (2019) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

1.2.3 Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian yang dilakukan oleh Mia dan Al Mamun (2011) berpendapat bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang makin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Maruli dan Primsa (2013) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan csr.

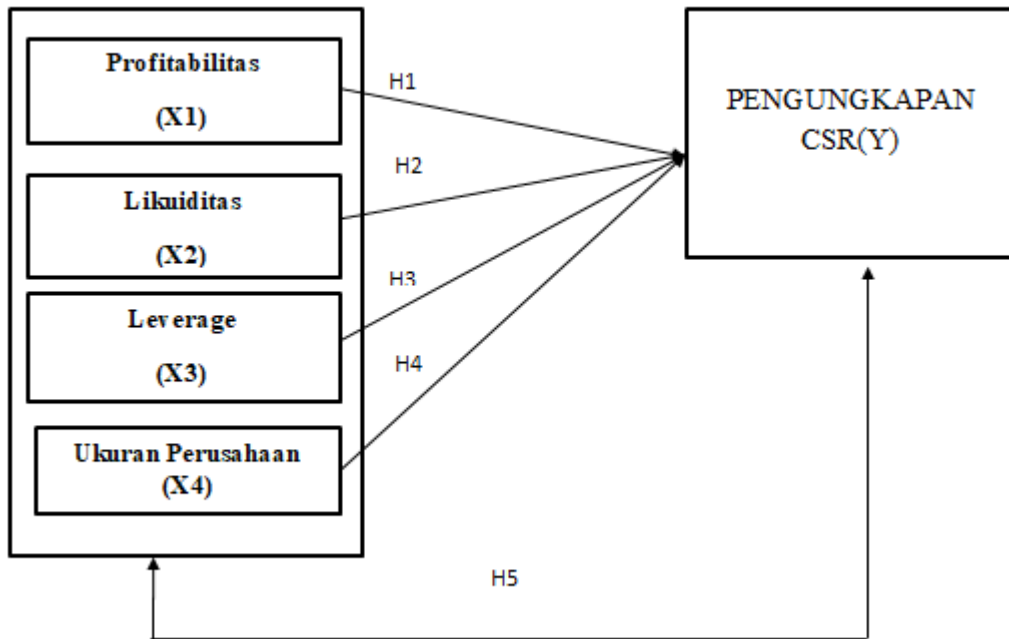
1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2011), Wijaya (2012) dan Worontika (2015) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Karena Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar atau luas mengungkapkan CSR nya.

Menurut Yunus Pakpahan (2018) yang menyatakan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka pengungkapan csr yang dilakukan perusahaan tidak akan selalu lebih luas.

1.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1.1



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, makahi potesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Profitabilitas berpengaruh Pada Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Likuiditas berpengaruh Pada Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor makanan dan minumanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Leverage berpengaruh Pada Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial Pada Pengungkapan CSR di Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh Pada Pengungkapan CSRdi Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.